

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RISK DISCLOSURE*

Sania Milenis* dan Susanto Salim

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: Sania.125170286@stu.untar.ac.id*

Abstract: The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the influence of firm size, leverage, board independence, and liquidity in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. This study used 87 samples and 261 manufacturing company data which were selected based on purposive sampling method. The research data was inputted with Microsoft Excel and processed through the Eviews 11.0 software. The results of this study indicate that firm size has a significant effect on Risk Disclosure, while leverage, board independence, and liquidity have no significant effect on Risk Disclosure. The implication of this research is the need for an increase in firm size, leverage, board independence, and liquidity to increase company activities in the level of risk disclosure.

Keywords: *Firm Size, Leverage, Board Independence, Liquidity, Risk Disclosure.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *firm size, leverage, board independence, dan liquidity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan 87 sampel dan 261 data perusahaan manufaktur yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Data penelitian ini diinput dengan *Microsoft Excel* dan diolah melalui software *Eviews 11.0*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *Risk Disclosure* sedangkan *leverage, board independence, dan liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Risk Disclosure*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan pada *firm size, leverage, board independence, dan liquidity* untuk meningkatkan kegiatan perusahaan dalam tingkat pengungkapan risiko.

Kata Kunci: *Firm Size, Leverage, Board Independence, Liquidity, Risk Disclosure.*

PENDAHULUAN

Dalam segala kegiatan atau proses pasti ada yang dinamakan risiko. Banyak orang yang berpikir bahwa risiko merupakan suatu hal yang ingin di hindari tetapi dengan berjalannya waktu risiko adalah hal yang akan dihadapi oleh semua orang. Banyak orang yang menganggap bahwa risiko merupakan sesuatu hal yang bisa menimbulkan efek negatif akan tetapi ada beberapa orang yang menganggap bahwa risiko bisa menimbulkan efek positif. Dengan adanya risiko, dapat memudahkan calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Risiko berkaitan dengan calon investor. Semakin tinggi nya risiko maka semakin sedikit calon investor yang akan berinvestasi.

Pengungkapan risiko merupakan pengungkapan informasi dalam bentuk laporan keuangan mengenai risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan dan pengungkapan bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko nya untuk di masa yang akan datang. Informasi mengenai laporan keuangan perusahaan harus relevan, lengkap, dan dapat dipercaya agar investor dapat mengambil keputusan dengan tepat. Tujuan dilakukannya pengungkapan risiko ialah untuk mengetahui segala risiko yang terjadi pada perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk membantu pihak perusahaan dalam melihat risiko yang ada pada laporan keuangan perusahaan dan bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menginvestasi dengan melihat risiko yang ada pada perusahaan tersebut.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan merupakan suatu alat yang memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Pihak yang berkontribusi pada modal disebut sebagai pemilik prinsipal. Partisipan yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja disebut agen (Hendrawaty, 2017). Teori keagenan dibagikan menjadi 3 buah asumsi yaitu Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*), Asumsi tentang keorganisasian adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asymmetric information antara prinsipal dan agen serta Asumsi tentang informasi bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

Signalling Theory. *Signal* adalah sesuatu hal yang tidak pasti atau tidak dapat diobservasi (William & Ekadjaja, 2020). Dalam area pemasaran, signal adalah isyarat yang dapat digunakan oleh penjual untuk menyampaikan informasi tentang kualitas produk yang tidak dapat diobservasi oleh pembeli. *Signalling Theory* terdapat 2 aktor utama yaitu Penerima sinyal merupakan pihak luar yang tidak memiliki informasi yang lengkap tetapi berusaha untuk mendapatkan informasi tersebut dan Pemberi sinyal merupakan pihak yang berasal dari dalam perusahaan seperti manajer yang memberikan informasi tentang kualitas produk.

Risk Disclosure. *Risk Disclosure* merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan mengenai bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko terkait masa mendatang (Sulistyaningsih & Gunawan, 2016). Pengungkapan tersebut dibagi menjadi pengungkapan kualitatif dan kuantitatif. Pengungkapan kualitatif meliputi *eksposure* timbulnya risiko. pengungkapan kuantitatif meliputi jatuh tempo atau penurunan nilai, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Firm Size. *Firm Size* merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total jumlah aset dan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki akses yang luas dan lebih besar untuk mendapatkan pendanaan dari luar dan memudahkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan untuk bertahan didalam industri. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Syifa, 2013) bahwa *firm size* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko.

Leverage. *Leverage* adalah suatu kemampuan yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* merupakan perbandingan total liabilities dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Sugandha & Suhendah, 2020).

Board Independence. *Board Independence* adalah dewan komisaris independen yang memegang peranan penting dalam perusahaan yang ditugaskan khusus untuk menjamin pelaksanaan dalam

strategi perusahaan serta mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyaknya *board independence* atau dewan komisaris independen maka semakin besarnya tingkat pengawasan yang dilakukan dalam pengungkapan risiko.

Liquidity. *Liquidity* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan tersebut, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Agustina & Ratmono, 2014) dan (Yunifa & Juliarto, 2017) yang berpendapat bahwa *Liquidity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko

Kaitan Antar Variabel

Firm Size terhadap Risk Disclosure. *Firm Size* merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam *agency theory* bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar perlu melakukan pengungkapan informasi risiko yang berguna untuk pengurangan biaya agensi.

Semakin besar *firm size* maka semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan. Hal tersebut berdampak pada *risk disclosure* perusahaan, informasi yang diberikanpun akan semakin akurat dan lengkap serta pertanggung jawaban manajemen kepada investor juga akan semakin berat. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa (2013) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *Risk Disclosure*. Menurut penelitian Marisa (2014) *firm size* tidak berpengaruh terhadap *risk disclosure*.

Leverage terhadap Risk Disclosure. Berdasarkan *Signalling theory*, ketika perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi maka manajer akan memberikan sinyal dalam pengungkapan informasi risiko. Pemberian sinyal tersebut ditujukan oleh pasar bahwa perusahaan dapat mengelola risiko tersebut dengan baik. Berdasarkan *stakeholder theory*, bila perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi diharapkan dapat melakukan pengungkapan risiko mengenai apa yang sedang terjadi diperusahaan terhadap stakeholder.

Leverage memiliki hubungan terhadap *risk disclosure*. Semakin besar rasio *leverage* ini, maka semakin besar pula informasi yang harus diungkapkan. Sebaliknya, semakin kecil rasio *leverage* ini maka semakin kecil pula informasi terkait *risk disclosure* yang harus diungkapkan (Susanti et al., 2016).

Board Independence terhadap Risk Disclosure. Berdasarkan *agency theory* dijelaskan bahwa akan muncul konflik antara prinsipal dan agen dalam perusahaan. Dengan adanya *board independence*, dapat mengurangi konflik yang terjadi diantara prinsipal dan agen karena *board independence* akan bersikap independen dalam hal pengungkapan risiko terhadap pihak eksternal.

Semakin besar proporsi jumlah anggota *board independence*, maka akan meningkatkan kapasitas monitoring dan pemberian informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pengungkapan manajemen risiko. Besarnya *jumlah board independence* memungkinkan perusahaan menjadi lebih efektif dalam pengungkapan risiko. (Sulistyaningsih & Gunawan, 2016)

Liquidity terhadap Risk Disclosure. Penggunaan likuiditas yaitu sebagai indikator untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo. Likuiditas salah satunya dapat diwakili oleh ukuran aset lancar dibagi dengan total

liabilitas jangka pendek (Syaifurakhman & Laksito, 2016). Tingkat liabilitas merupakan salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi yang dilakukan oleh investor. Hal ini dikarenakan tingkat likuiditas mencerminkan kinerja pengelolaan keuangan yang efektif bagi perusahaan sehingga mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko lebih baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan yang besar dalam membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan menandakan perusahaan memiliki tingkat pengungkapan risiko yang baik (Syaifurakhman & Laksito, 2016)

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian, *firm size* berpengaruh signifikan seperti yang dikemukakan oleh (Puspitaningrum & Taswan, 2020). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure* dari (Agustina & Ratmono, 2014).

H1 : *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Risk Disclosure*

Hasil penelitian pada *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure* yang dikemukakan oleh (Yunifa & Juliarto, 2017) tetapi hasil penelitian pada (Halbouni & Yasin, 2016) mengemukakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure*

H2 : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Risk Disclosure*

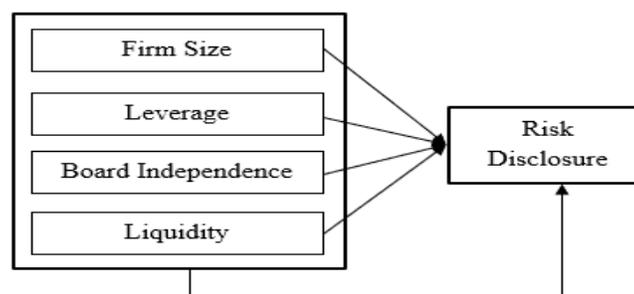
Hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Kurniawanto et al., 2017) bahwa *board independence* berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure* tetapi hasil penelitian pada (Agustina & Ratmono, 2014) mengemukakan bahwa *board independence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure*

H3 : *Board Independence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Risk Disclosure*

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Puspitaningrum & Taswan, 2020) bahwa *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure* tetapi hasil penelitian pada (Yunifa & Juliarto, 2017) mengemukakan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure*.

H4 : *Liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Risk Disclosure*

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti :



METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar dua variabel. Sedangkan sumber data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia(BEI) pada tahun 2017-2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

Pemilihan sampel penelitian ini adalah purposive sampling pada sektor manufaktur yang memiliki kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember pada tahun 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba berturut-turut pada tahun 2017-2019.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 87 perusahaan.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

NO	Variabel	Ukuran	Skala
1	<i>Risk Disclosure</i>	$RD = \text{Tingkat pengungkapan risiko}$	Rasio
2	<i>Firm Size</i>	$Fsize = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio
3	<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
4	<i>Board Independence</i>	$BND = \frac{\text{Number of independence commissrioners}}{\text{Total Number of commissioners board}}$	Rasio
5	<i>Liquidity</i>	$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Uji Asumsi Klasik. Pada penelitian ini menggunakan metode estimasi model panel pada random effect menggunakan metode *Generalized Least Square(GLS)* sehingga tidak diperlukannya uji asumsi klasik.

Pada penelitian ini tidak menggunakan uji asumsi klasik sehingga langsung pada Hasil Uji Analisis Regresi Berganda yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Hasil Uji regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.294280	0.126886	-2.319243	0.0212
X1	0.022385	0.004438	5.043549	0.0000

X2	0.012482	0.015886	0.785704	0.4328
X3	-0.000729	0.023857	-0.030547	0.9757
X4	-0.000151	0.001317	-0.114331	0.9091

Sumber : Hasil Uji Regresi Berganda berdasarkan *Software Eviews 11.0*

Berdasarkan dengan tabel diatas, maka model regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Risk Disclosure = -0.294280 + 0.022385X_1 + 0.012482X_2 - 0.000729X_3 - 0.000151X_4$$

Keterangan :

α = Konstanta

X_1 = *Firm Size*

X_2 = *Leverage*

X_3 = *Board Independence*

X_4 = *Liquidity*

Berdasarkan hasil regresi, konstanta sebesar -0.294280 menunjukkan kaitan bahwa bila variabel independen(variabel bebas) yang terdiri dari *Firm Size*, *Leverage*, *Board Independence*, *Liquidity* memiliki nilai 0 maka *Risk Disclosure* sebagai variabel dependen(variabel terikat) akan memiliki nilai sebesar -0.294280. Variabel *Firm Size* menunjukkan nilai 0.022385, yang berarti terdapat hubungan positif antara *Firm Size* dengan *Risk Disclosure*. Variabel *Leverage* menunjukkan nilai sebesar 0.012482 satuan, yang mempunyai arti terdapat hubungan positif antara *Leverage* dengan *Risk Disclosure*. Variabel *Board Independence* menunjukkan nilai sebesar -0.000729, yang mempunyai arti terdapat hubungan negatif antara *Board Independence* dengan *Risk Disclosure*. Variabel *Liquidity* menunjukkan nilai sebesar -0.000151, yang memiliki arti terdapat hubungan negatif antara *Liquidity* dengan *Risk Disclosure*. Untuk mengetahui korelasi variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan Uji determinan koefisien(*Adjusted R²*) dalam tabel dibawah ini

Untuk mengetahui korelasi antar variabel maka dilakukannya Uji koefisien determinansi pada nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0.953944 atau 95.3944%. hal ini menunjukkan bahwa *Risk Disclosure* dapat dijelaskan oleh *Firm Size*, *Leverage*, *Board Independence*, dan *Liquidity* sebesar 95.39% dan 4.61% dijelaskan oleh variabel independen lain.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: variabel independen (*firm size*, *leverage*, *board independence*, dan *liquidity*) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen(*Risk disclosure*). *Firm Size* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Risk Disclosure*, *Leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Risk Disclosure*, *Board Independence* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Risk Disclosure*, dan *Liquidity* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Risk Disclosure*. Adapun nilai *Adjusted R Squared* yang menjelaskan variabel independen(*firm size*, *leverage*, *board*

independence, dan *liquidity*) dapat menjelaskan variabel dependen (*Risk Disclosure*). Sedangkan sisa dari persentase tersebut dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menjelaskan 4 variabel sehingga tidak menjelaskan variabel lainnya, waktu penelitian ini hanya berlangsung selama 3 tahun dan subjek penelitian ini hanya pada sektor manufaktur. Untuk penelitian selanjutnya, dimungkinkan untuk menggunakan jumlah variabel penelitian yang lebih banyak serta menggunakan jangka waktu yang relatif lebih panjang dan dapat digabungkan dengan sektor industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C. H., & Ratmono, D. (2014). Pengaruh Kompetisi, Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Risiko. *None*, 3(4), 88–100.
- Aprilia, E., & Yuliadi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *International Journal of Management and Business*.
- Habtoor, O. S., Ahmad, N., Mohamad, N. R., & Haat, M. H. C. (2017). Linking corporate risk disclosure practices with firm-specific characteristics in Saudi Arabia. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 19(3), 247–267. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.26769>
- Halbouni, S. S., & Yasin, A. (2016). Risk Disclosure: Empirical Investigation of UAE Companies' Compliance with International Accounting Standards. *International Journal of Business and Management*, 11(8), 134. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v11n8p134>
- Hendrawaty, E. (2017). *Excess Cash Dalam Perspektif Teori Keagenan*. Anugrah Utama Raharja.
- Kurniawanto, H., Suhardjanto, D., & Agustiningsih, W. (2017). Corporate Governance and Corporate Risk Disclosure: Empirical Evidence of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(4), 255–270. <http://buscompress.com/journal-home.html>
- Puspitaningrum, W., & Taswan. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Risk Management Disclosure. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*.
- Sugandha, T. V., & Suhendah, R. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Risk Disclosure Pada*. 2(April), 658–666.
- Sulistyaningsih, & Gunawan, B. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure*.
- Syaifurakhman, B., & Laksito, H. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014). *Diponegoro journal of Accounting*
- Syifa, L. (2013). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*.
- William, P., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh GCG, Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual, dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*.